

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN
TANGGUNG JAWAB DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA**

(Sudi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat)

Hengki Saputra¹⁾

¹⁾**SMA Negeri 1 Gumay Talang**

¹⁾hengkikatana99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa dan 3) efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, rendahnya sikap tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini menggunakan 25 orang subjek dalam penelitian PTK, 20 orang dalam penelitian kelas eksperimen, dan 20 orang dalam penelitian kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan tanggung jawab siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat efektif meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Tanggung Jawab, Landasan Pembelajaran.

APPLICATION OF JIGSAW TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL TO INCREASE RESPONSIBILITY AND ACHIEVEMENT OF INDONESIAN LANGUAGE LEARNING (Sudi in Class X Students at SMA Negeri 1 Gumay Talang, Lahat Regency)

Hengki Saputra¹⁾

¹⁾SMA Negeri 1 Gumay Talang

¹⁾hengkikatana99@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted with the aim to find out 1) The application of the Jigsaw cooperative learning model can increase student responsibility, 2) The application of the Jigsaw cooperative learning model can improve student learning achievement in Indonesian Language subjects in Students and 3) The effectiveness of the application of type cooperative learning models Jigsaw in improving student learning achievement in learning Indonesian Language Class X in SMA Negeri 1 Gumay Talang, Lahat Regency. The problem in this study is that the learning methods used are less varied, the low attitude of student responsibility in participating in learning. This study used 25 subjects in PTK research, 20 in experimental class research, and 20 people in control class research. Data collection techniques in this study used observation and tests. The results of this study indicate that the application of a Jigsaw cooperative learning model can increase student responsibility in Indonesian subjects, the application of a Jigsaw cooperative learning model can improve student learning achievement in Indonesian subjects, and the application of a Jigsaw cooperative learning model can effectively improve student learning achievement in Indonesian subjects class X in SMA Negeri 1 Gumay Talang, Lahat Regency.

Keywords: *Jigsaw Type Cooperative learning model, Responsibility, Learning Foundation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seorang anak juga menjadi salah satu faktor yang penting dalam perkembangan suatu negara. Masa depan anak salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru bersama murid harus dilaksanakan secara terencana, terarah, dan sistematis guna mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Proses pembelajaran hendaknya mampu mengkondisikan, dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas serta daya cipta (kreativitas), sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran dan rasa bosan atas sikap pasif siswa. Keberhasilan proses pembelajaran dapat ditentukan oleh berbagai komponen yang membentuk sistem itu sendiri. Salah satu komponen yang menentukan adalah guru.

Yunita, Marli dan Zahara (2012:5) menyebutkan, "Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah adanya faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa.

Dalam proses pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, strategi pembelajaran, alokasi waktu, sumber pembelajaran, dan prosedur penilaian.

Model pembelajaran akan memberikan kontribusi terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Akan tetapi, ketidaktindakan upaya yang dilakukan sekolah sering menjadi faktor penghambat dalam mencapai tujuan utama tersebut. Ketidaktindakan capaian hasil belajar itu, antara lain disebabkan karena model

pembelajaran yang diterapkan guru bersifat konvensional (ceramah dan tanya jawab) dan ditambah lagi tidak minimnya media pembelajaran yang digunakan sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan menjadi pendengar setia. Kurangnya variasi dalam penyampaian materi dalam penerapan model konvensional inilah yang membuat siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan adanya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi guna menciptakan iklim pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Untuk itu salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang *konstruktivistik*. Hal ini atas dasar bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila siswa dapat saling mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi dengan temannya.

Selain itu model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif perbaikan proses pembelajaran melalui tanggung jawab antar siswa dalam memecahkan suatu masalah, berpikir kritis terkait materi yang telah diajarkan sehingga dapat meningkatkan motivasi maupun hasil belajarnya.

Suprijono (2009:54) mengemukakan bahwa, "Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru".

Karakteristik dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah siswa dikelompokkan dan diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mengolah informasi yang didapat serta dapat meningkatkan keterampilanberkomunikasi. Pembaharuan

media pembelajaran juga diperlukan untuk mendukung model pembelajaran tersebut.

Media pembelajaran multimedia dirasa tepat untuk dicobakan guna mengoptimalkan prasarana teknologi informasi di sekolah tersebut. Alasan pemilihan multimedia sebagai media karena adanya fitur-fitur dari multimedia yang dapat digunakan untuk mendukung model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Melalui multimedia, siswa dapat mengetahui informasi atau materi tentang pembelajaran Bahasa Indonesia yang di share guru. Siswa juga dapat berinteraksi dengan kelompoknya untuk mendiskusikan dan bertukar informasi terhadap tugas-tugas yang di share.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menekankan pada diskusi kelompok dengan jumlah anggota relatif kecil dan bersifat heterogen. Hal utama yang membedakan Jigsaw dengan diskusi kelompok biasa adalah bahwa dalam model masing-masing individu mempelajari bagian masing-masing dan kemudian bertukar pengetahuan dengan temannya. Penggunaan model pembelajaran tipe Jigsaw dalam kegiatan pembelajaran diharapkan akan dapat menumbuhkan keaktifan dan kreativitas serta tanggungjawab siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran yang mampu mengajak siswa untuk berpikir secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran ini akan melatih siswa berani mengemukakan pendapat, bekerja sama, mengembangkan diri, dan bertanggungjawab secara individu, saling ketergantungan positif, interaksi personal dan proses kelompok.

Mustari (2011:21) mengemukakan, "Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat,

lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan". Penggunaan model pembelajaran ini secara efektif dan efisien akan mengurangi monopoli guru dalam penguasaan jalannya proses pembelajaran, dan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran akan berkurang. Akan tetapi teknik yang terdapat didalamnya juga mendorong siswa untuk meningkatkan keaktifan, semangat belajar dan tanggungjawab mereka di sekolah yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan tanggungjawab maupun hasil belajar siswa.

Isjoni (2009:15) mengemukakan bahwa "Model pembelajaran *kooperatif learning* berasal dari kata kooperatif yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim".

Arthur (2010: 2) "*Cooperative learning can be defined as a learning approach in cooperative learning, classes are divided into small groups or teams, usually containing 3–6 students of heterogeneous ability, who must try to solve a problem or master a task*" (Pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran dalam pendekatan pembelajaran kooperatif, kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil atau tim, biasanya mengandung 3-6 peserta didik kemampuan heterogen, yang harus mencoba memecahkan masalah atau menguasai tugas).

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif berarti saling membantu untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran atau bekerjasama dalam memahami materi pembelajaran. Metode pembelajaran ini cocok digunakan untuk semua tingkatan kelas dan untuk mengajarkan berbagai macam mata pelajaran.

Menurut

Silberman

(2007:217)“Secara bahasa, arti Jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah puzzle yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pengajaran dengan model Jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama”.

Menurut Zaini, dkk (2004:58), pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat diterapkan melalui langkah-langkah yang telah penulis simpulkan sebagai berikut: 1)Pilihlah materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian). 2)Bagilah siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. Jika jumlah siswa ada 50 sementara jumlah segmen yang ada adalah 5, maka masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. sehingga setiap siswa mendapatkan satu segmen dari materi pembelajaran. Inilah yang disebut dengan kealompok asal. 3)Selanjutnya, bentuk kelompok ahli dengan cara setiap kelompok asal mengirim anggotanya untuk membahas segmen tertentu dari materi pelajaran dalam kelompok ahli. Dengan begitu, jumlah kelompok ahli adalah sesuai dengan jumlah segmen materi pembelajaran. 4)Setiap kelompok ahli mendapat tugas membaca dan memahami satu segmen materi pelajaran yang berbeda-beda. 5)Setiap anggota kelompok ahli bertugas untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok ahli. 6)Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok. 7)Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.

anggung jawab menurut Mustari (2011:21)adalah Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan

kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan. Selanjutnya menurut Fitri (2012: 112) “Tanggung jawab merupakan nilai moral yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai moral tersebut merupakan nilai yang melibatkan sikap dan perilaku seseorang”. Menurut Bryan (2002: 131)“Tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana kita bereaksi terhadap situasi setiap hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral.”

Dari berbagai teori di atas dapat penulis simpulkan bahwa tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan serta mau menerima segala resiko dari setiap perbuatannya.

Purwanto (2003:155)“Prestasi belajar merupakan masalah yang bersifat perennial (abadi) dalam sejarah manusia karena rentang kehidupannya, manusia selalu mengejar prestasi sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing”.

METODE

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010: 64) “Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti”.Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahapan. Pada tahap pertama penelitian dilaksanakan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran dan mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan tanggungjawab dan prestasi belajar siswa. Pada tahap kedua

penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, maka jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kuasi eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran pada siklus pertama sudah berjalan baik sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru belum sepenuhnya mengarah pada peningkatan tanggungjawab siswa. Data hasil observasi yang dilakukan menggambarkan masih rendahnya sikap tanggungjawab siswa di SMA Negeri 1 Gumay Talang. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai tanggungjawab siswa secara klasikal adalah 59,42 dan berada pada kategori "kurang". Hasil uji-t *pre-test* dan *post-test* pada siklus pertama diperoleh t_{hitung} sebesar 10,42 bila dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan dk 24 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,080, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dengan nilai rata-rata *post-test* atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus pertama.

Observasi pada siklus kedua rata-rata nilai aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus pertama adalah 3,49 termasuk dalam kategori "baik". Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mengalami peningkatan namun belum ideal. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh yaitu rata-rata nilai *pre-test* 57 sedangkan rata-rata *post-test* adalah 74. Perbedaan rata-rata *pre-test* dan *post-test(gain)* sebesar 65. Setelah di uji-t

terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,50. Jika dikonsultasikan dengan tabel t dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,080. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} berarti hasil *post-test* naik secara signifikan bila dibandingkan dengan *pre-test* setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Selanjutnya dilakukan juga uji-t terhadap hasil *post-test* siklus pertama dan hasil *post-test* siklus kedua diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,56. Hal ini membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni 2,080. Ini berarti hasil *post-test* siklus kedua naik secara signifikan dibandingkan dengan hasil *post-test* siklus pertama.

Rata-rata nilai aktivitas guru pada siklus ketiga adalah 4,35 termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru sudah meningkat secara signifikan. Ini dibuktikan dari rata-rata nilai sikap tanggungjawab siswa pada proses pembelajaran pada siklus ketiga adalah 4,36 dan dikategorikan "sangat Baik". Data prestasi belajar siswa yang diperoleh yaitu rata-rata nilai *pre-test* 65 sedangkan rata-rata *post-test* 91. Perbedaan rata-rata *pre-test* dan *post-test(gain)* sebesar 78. Setelah di uji-t terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 17,48. Jika dikonsultasikan dengan tabel-t dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,080. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} berarti hasil *post-test* naik secara signifikan bila dibandingkan dengan *pre-test* setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Selanjutnya dilakukan juga uji-t terhadap hasil *post-test* siklus kedua dan hasil *post-test* siklus ketiga, kemudian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,55. Dari data tersebut terbukti bahwa ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni 2, 080. Hal ini berarti hasil *post-test* siklus ketiga naik

secara signifikan dibandingkan dengan hasil *post-test* siklus kedua.

Penerapan metode eksperimen sudah ditemukan pola idealnya, maka untuk selanjutnya akan diterapkan pada kelas X. IPS 1. Sebelum dilakukan kelas eksperimen, kedua kelas diberikan *pre-test*. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t terhadap nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen (50,5) dan kelas kontrol (44,5) diperoleh t_{hitung} sebesar 1,26. Bila dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan dk 38 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,024 artinya $1,26 < 2,024$ maka ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan kata lain ada perbedaan kemampuan awal pada kedua kelas tersebut. Perhitungan secara lengkap karena mempunyai perbedaan kemampuan awal maka untuk mengetahui efektifitas dari peningkatan prestasi diambil nilai *gain pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol untuk diuji-t. Hal di atas menjelaskan bahwa penelitian eksperimen dapat dilanjutkan. Setelah dilakukan uji-t terhadap *gain* nilai *pre-test* dan *post-test* antara kelas eksperimen dengan kontrol, skor rata-rata *gain* nilai *pre-test* kelas eksperimen 33 dan skor rata-rata *gain* nilai *pre-test* kelas kontrol 66 maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,36. Hasil tersebut bila dikonsultasikan dengan tabel t dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% diperoleh t_{tabel} 2,042. Ternyata t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Hal ini berarti terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional.

Pembahasan

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan tanggungjawab siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

kelas X di SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga secara berurutan ke arah yang lebih baik. Dari keenam aspek tanggung jawab siswa yang diamati selama penelitian diantaranya adalah sikap: 1) Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu; 2) Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya; 3) Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan; 4) Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif; 5) Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati; 6) Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya. Secara keseluruhan keenam aspek yang dinilai dari indikator yang ada sudah tampak dan paling menonjol atau meningkat secara signifikan dari siklus ke siklus adalah sikap tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan. Hal ini dibuktikan dengan persentase perolehan nilai pada aspek tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan aspek-aspek lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa yang semakin meningkat dari siklus ke siklus.

Sikap tanggung jawab siswa pada siklus pertama belum optimal dengan hasil observasi selama proses pembelajaran diperoleh skor rata-rata kelas 2,37 dan berada pada kategori **kurang baik**. Hal ini dikarenakan belum maksimalnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang dilakukan oleh guru. Setelah beberapa kali dibimbing dengan baik oleh guru, siswa menjadi lebih paham, sehingga pada siklus kedua sikap tanggung jawab siswa sudah mengalami peningkatan dengan skor rata-rata kelas 3,31 berada pada kategori

cukup baik.

Pada siklus ketiga, sikap tanggung jawab siswa sudah menunjukkan hal yang lebih baik. Hasil observasi sikap tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran memiliki skor rata-rata 4,32 berada pada kategori **sangat baik**. Pada hasil siklus pertama hingga siklus ketiga, sikap tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dan membuktikan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwijayani, dkk (2018) bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Tanggung jawab siswa pada pra siklus adalah 53% dalam kategori kurang dan 47% dalam kategori baik, meningkat di siklus I menjadi 50% dalam kategori sangat baik, 30% dalam kategori baik dan 20% kategori kurang baik, 80% dalam kategori sangat baik dan 20% dalam kategori baik pada siklus II. Melalui pembelajaran tim ahli (jigsaw) siswa dapat bertanggung jawab terhadap pembelajaran sendiri dan juga pembelajaran orang lain, serta siswa terlibat secara langsung terhadap materi yang telah didapatkan.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa. Hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan teori Mustari (2011:21) bahwa, "Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan". Sikap tanggung jawab siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya yaitu kegiatan

berdiskusi kelompok. Pembentukan sikap tanggung jawab siswa tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Oleh sebab itu, belajar adalah sesuatu yang harus dialami siswa agar memiliki apresiasi nilai sikap yang baik. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Usman (2002:15), bahwa manfaat atau keuntungan menggunakan menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw, yaitu : 1) Hasil belajar lebih sempurna bila dibandingkan dengan belajar secara individu. 2) Pendapat yang dituangkan secara bersama lebih meyakinkan dan lebih kuat dibandingkan pendapat perorangan. 3) Kerjasama yang dilakukan oleh peserta didik dapat mengikat tali persatuan, tanggung jawab bersama dan rasa memiliki (*sense belonging*) dan menghilangkan egoisme.

Selain itu model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif perbaikan proses pembelajaran melalui tanggung jawab antar siswa dalam memecahkan suatu masalah, berpikir kritis terkait materi yang telah diajarkan sehingga dapat meningkatkan motivasi maupun hasil belajarnya. Penggunaan model pembelajaran ini secara efektif dan efisien dapat mengurangi monopoli guru dalam jalannya proses pembelajaran, serta mengurangi kebosanan siswa dalam menerima pelajaran.

Teknik yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini mendorong siswa untuk meningkatkan keaktifan, semangat belajar dan tanggung jawab siswa di sekolah yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

kelas X di SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat

Peningkatan pada sikap ilmiah siswa juga diikuti oleh meningkatnya prestasi belajar siswa dengan peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa secara berurutan mulai dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga. Pada siklus pertama, diperoleh rata-rata nilai pre-test yaitu 50 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 20. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai maka siswa diberi post-test dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 65 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Pada siklus pertama hanya ada 14 siswa yang tuntas dan 11 orang siswa yang belum tuntas. Kemudian pada siklus kedua di lakukan lagi pre-test diperoleh nilai rata-rata 57 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 40. Selanjutnya setelah proses pembelajaran dilakukan, diberikan lagi post-test dan diperoleh nilai rata-rata 74 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Pada siklus kedua ini terdapat 18 siswa yang tuntas dan 7 orang siswa yang belum tuntas. Sedangkan pada siklus ketiga sudah meningkat secara signifikan dimana rata-rata nilai pre-test yaitu 65 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Lalu diberikan lagi post-test setelah pelaksanaan pembelajaran dan didapat hasil post-test dengan nilai rata-rata 91 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Pada siklus ketiga ini 24 orang siswa sudah tuntas dan hanya tinggal 1 siswa yang belum tuntas.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Susanto, dkk (2013) yang menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II, prestasi belajar siswa kelas VIIIA MTs NU Ungaran pada mata pelajaran IPA juga mengalami

peningkatan.

3. Efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat.

Keefektifan dari penerapan metode eksperimen dilihat dari perbandingan hasil uji-t *gain* pre-post test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh skor rata-rata *gain* pre-post kelas eksperimen 33 dan kelas kontrol dengan skor rata-rata *gain* 22,5 maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,366. Bila dikonsultasikan dengan table t dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2,024. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Berarti terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya secara konvensional.

Hasil uji-t di atas membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya secara konvensional. Ini membuktikan bahwa secara efektif Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Peningkatan yang terjadi pada prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil tes siswa pun meningkat di tiap siklusnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryani, dkk (2014) menunjukkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Hasil perhitungan ketuntasan belajar kelas eksperimen berjumlah 86 %

lebih besar dari ketuntasan belajar kelas kontrol yang hanya mencapai jumlah 53 %.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari hasil adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap tanggungjawab dan prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan kelas yang pembelajarannya masih menggunakan model konvensional. Ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif untuk meningkatkan sikap tanggungjawab dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Gumay Talang. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat Sumatera Selatan

Saran

Berdasarkan hasil makan di sarankan kepada guru agar dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan minat, peneliti selanjutnay agar dapat menggunakan variabel lain yang dapat di tingkat oleh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

Daftar Pustaka

Agus Zaenul, Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di.Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi.Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.

Arthur, J. Keown, dkk. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Basirudin, Usman. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Hisyam, Zaini. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.

Isjoni. 2009. *Cooperative Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung : Alfabeta.

Mustari, Mohamad. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Silberman, Mel. 2007. *Active Learning*, terj. Sarjuli, et.al. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Pakem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tamara Bryant. Pam Schiller. 2002. *6 Modal Dasar Bagi Anak*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.

Yunita, Marli dan Zahara. 2012. *Korelasi Antara Penggunaan Media Gambar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV*.